Dirgamaya
Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi
Accepted Date : 15 – 08 – 2025, Publish Date : 31 – 10 – 2025 Vol 5. Issue 2

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN TABUNG OKSIGEN MEDIS BERBASIS WEBSITE STUDI KASUS: KLINIK UTAMA PUPUK KUJANG

Rini Malfiany[a]*, Yahya Suherman[b], Aulia Rahma Bayani[c]
[a]*STMIK RosmaAffiliation, Karawang, indonesia*
[a]rini@dosen.rosma.ac.id
[b]yahya.suherman@dosen.rosma.ac.id

Abstract

The rapid development of information technology has caused increasingly tight competition in the business world, including in the sale and promotion of medical products such as oxygen cylinders. Pupuk Kujang Main Clinic, as a health facility, requires an information system that is able to manage oxygen supply efficiently. This research aims to design a website-based oxygen sales information system using the Business Process Model and Notation (BPMN) approach. This system is designed to thoroughly visualize business processes and identify areas that require improvement. By utilizing information technology, this system is expected to reduce errors in data entry, monitor oxygen stock levels more effectively, and better manage oxygen orders and deliveries. The research results show that the implementation of this information system can improve operational efficiency and service quality at the Pupuk Kujang Main Clinic, ensuring adequate oxygen supply for patients who need it.
.
Keywords: Information System, Oxygen Sales, Website, BPMN

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menyebabkan persaingan semakin ketat dalam dunia usaha, termasuk dalam penjualan dan promosi produk medis seperti tabung oksigen. Klinik Utama Pupuk Kujang, sebagai salah satu fasilitas kesehatan, memerlukan sistem informasi yang mampu mengelola pasokan oksigen secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi penjualan oksigen berbasis website dengan menggunakan pendekatan Business Process Model and Notation (BPMN). Sistem ini dirancang untuk memvisualisasikan proses bisnis secara menyeluruh dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sistem ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam entri data, memantau tingkat stok oksigen secara lebih efektif, serta mengelola pesanan dan pengiriman oksigen dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan di Klinik Utama Pupuk Kujang, memastikan pasokan oksigen yang memadai bagi pasien yang membutuhkan.

Keywords: Sistem Informasi, Penjualan Oksigen, Website, BPMN

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha untuk menjual dan mempromosikan produk. Seluruh aspek organisasi, bisnis, dan perekonomian menggunakan komputer sangat berguna dalam pengelolaan produk dan meningkatkan kualitas bisnis. Untuk tujuan pemrosesan data lebih cepat, meminimalkan kesalahan pada saat entri data, mampu menyimpan data yang relatif besar, dan mengirimkan informasi lebih cepat, akurat, efektif, dan efisien ke bisnis, salah satunya melibatkan penggunaan situs web dengan Internet jaringan. [1]

E-mail address : rini@dosen.rosma.ac.id
E-ISSN : 2798-0936, Author. Published by LPPM STMIK ROSMA

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, kegiatan pengolahan data dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih baik, salah satunya pendataan kebutuhan pasokan oksigen di rumah sakit atau klinik. Karena menggunakan teknologi komputer, diharapkan informasi yang diberikan lebih akurat. Klinik Utama Pupuk Kujang merupakan fasilitas kesehatan yang terletak di sekitar kawasan Pupuk Kujang, Jawa Barat. Klinik ini melayani berbagai jenis pasien, termasuk pasien yang memerlukan perawatan medis khusus seperti pasien dengan gangguan pernafasan. Pasokan oksigen adalah salah satu layanan penting bagi pasien. Oksigen digunakan dalam pengobatan pasien dengan gangguan pernafasan, penyakit paru-paru, dan masalah medis lainnya. Dalam mengelola pasokan oksigen di Klinik Utama Pupuk Kujang, terdapat beberapa ukuran tabung oksigen yang umum digunakan. yaitu tabung oksigen kecil (portabel) yang meliputi ukuran M6 dengan kapasitas 0,5 liter, ukuran D dengan kapasitas 1 liter, dan ukuran E dengan kapasitas 2 liter. tabung oksigen sedang seperti ukuran M9 dengan kapasitas 3,5 liter, ukuran M12 dengan kapasitas 5 liter, dan ukuran M15 dengan kapasitas 7 liter. tabung oksigen besar meliputi ukuran M24 dengan kapasitas 10 liter, ukuran M30 dengan kapasitas 15 liter, ukuran M37 dengan kapasitas 20 liter, dan ukuran M50 dengan kapasitas 25 liter. tabung oksigen sangat besar seperti ukuran M60 dengan kapasitas 40 liter dan ukuran M120 dengan kapasitas 80 liter. Pemilihan ukuran tabung oksigen disesuaikan dengan kebutuhan pasien, durasi penggunaan, dan kemudahan dalam transportasi. Tabung oksigen kecil dan portabel cocok untuk penggunaan jangka pendek atau saat bepergian, sedangkan tabung oksigen yang lebih besar digunakan untuk penggunaan jangka panjang atau di fasilitas kesehatan. Meskipun penggunaan oksigen merupakan bagian penting dalam pelayanan medis yang diberikan di Klinik Utama Pupuk Kujang, namun saat ini pengelolaan inventaris dan pendistribusian oksigen masih dilakukan secara manual. Ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti kesulitan dalam pemantauan tingkat stok oksigen yang tersedia, pengelolaan pesanan pasien, dan penjadwalan pengiriman oksigen yang efisien. Untuk mengatasi kendala tersebut, pengembangan sistem informasi penjualan oksigen menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Dengan sistem informasi yang tepat, Klinik Utama Pupuk Kujang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien dengan gangguan pernapasan. Dan meningkatkan pelayanan pasien untuk memastikan pasien yang membutuhkan oksigen mendapatkan perawatan yang optimal. Ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan manajemen klinis dan keselamatan pasien.

2. Tinjauan Pustaka

a. Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi Teknologi informasi dan manusia bersatu untuk membangun sistem informasi (SI). Memanfaatkan teknologi untuk membantu tugas manajemen dan operasional. Ungkapan "sistem informasi" biasanya berkaitan dengan teknologi, data, proses algoritmik, dan interaksi manusia. Dalam hal ini, frasa tersebut tidak hanya mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tetapi juga cara masyarakat menggunakan teknologi tersebut untuk memfasilitasi operasional perusahaan. [2]

Sistem informasi terdiri dari sekelompok komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan yang mengubah data menjadi informasi yang bermakna. Sistem ini bersifat internal perusahaan dan menangani persyaratan pemrosesan transaksi harian, dukungan operasi, dan menyediakan pelaporan yang diperlukan untuk inisiatif strategis perusahaan. Apalagi sistem informasi adalah aktivitas manusia yang dipadukan dengan teknologi informasi yang menggunakan teknologi tersebut untuk membantu manajemen dan operasional. Frasa ini mencakup interaksi antara manusia dan teknologi serta interaksi yang menggunakan proses algoritmik, data, dan manusia untuk mendukung proses bisnis. [3]

Jadi sistem informasi adalah kumpulan subsistem, baik fisik maupun non fisik, yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

b. Definisi Penjualan

Penjualan dapat diartikan sebagai aktivitas pelengkap atau pelengkap pembelian, yang memungkinkan terjadinya transaksi dan mencakup berbagai aktivitas seperti pembangkitan permintaan, pencarian sumber pembeli, negosiasi harga, dan surat pembayaran. [4]

Dalam hubungan jual beli terjadi peralihan hak, peralihan hak milik atas barang dan jasa dari penjual kepada pembeli yang disertai dengan peralihan ganti rugi dari penerima barang atau jasa untuk pengiriman. [5]

Berdasarkan pengertian diatas penjualan dapat disimpulkan, Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Penjualan melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup penciptaan permintaan, menemukan pembeli, negosiasi harga, dan penyelesaian pembayaran. Proses penjualan juga melibatkan peralihan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari penjual kepada pembeli, disertai penyerahan imbalan sebagai timbal balik atas penyerahan tersebut.

.

c. Definisi Tabung Oksigen

Tabung oksigen adalah wadah baja non-reaktif bertekanan tinggi untuk menyimpan oksigen yang digunakan untuk tujuan medis, terapeutik, atau diagnostik. Kandungannya berupa gas bertekanan atau cairan yang terkondensasi oleh medium. Tabung oksigen merupakan alat bantu bagi seseorang yang mengalami gangguan pernafasan. [6]

Jenis-jenis Web Antara lain situs web statis, jenis situs web yang isinya tidak diperbaharui secara berkala dan situs web dinamis, yaitu situs yang banyak digunakan oleh perusahaan ataupun perorangan yang memang mengendalikan seluruh aktifitas bisnis mereka dari dunia internet. Contonya: situs portal berita, blog dan situs web iteraktif, situs web ini biasanya diperbaharui oleh pengguna situs web tersebut. Contoh: situs media jaringan sosial, situs portal blogging dan situs lainnya. [6]

d. Definisi Website

"Word Wide Web atau Waring Wera Wanua, disingkat WWW" adalah ruang data yang digunakan oleh pengidentifikasi global yang disebut Uniform Resource Identifiers untuk mengidentifikasi sumber daya yang berguna. WWW seringkali dianggap sama dengan Internet secara keseluruhan, padahal sebenarnya hanya sebagian dari Internet [7]

Website merupakan komponen teks, gambar, dan suara animasi yang menjadi media yang diminati. sarana informasi untuk dikunjungi orang lain, sehingga relevan.Oleh karena itu, bahwa penjelasan dasar yang mengacu pada sesuatu yang pada dasarnya adalah situs web sudah cukup informasi yang dapat diakses melalui koneksi jaringan internet. [4]

website dapat penulis simpulkan Website adalah kumpulan informasi yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan animasi yang disajikan dalam bentuk menarik dan dapat diakses melalui jaringan internet. Website berfungsi sebagai media informasi yang dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet, menjadikannya platform penting untuk berbagi informasi dan komunikasi secara global.

e. Definisi BPMN (*Business Process Modelling Natation*)

Business Process Modeling Notation (*BPMN*) adalah standar khusus yang digunakan sebagai benchmark untuk pemodelan proses bisnis yang menghasilkan notasi grafis untuk memvisualisasikan proses bisnis. BPMN dikonfigurasi untuk memvisualisasikan diagram proses berdasarkan teknik flow chart, terstruktur untuk membuat model grafis operasi yang di dalamnya terdapat aktivitas dan flow control yang menentukan urutan pekerjaan [8]

BPMN adalah singkatan dari *Business Process Modeling Notation*, yaitu suatu metodologi baru yang dikembangkan oleh Business Process Modeling Initiative sebagai suatu standard baru pada pemodelan proses bisnis, dan juga sebagai alat desain pada sistem yang kompleks seperti sistem *e-Business* yang berbasis pesan (*message-based*). [9]

Dari berbagai sumber yang dikutip, dapat disimpulkan bahwa *Business Process Modeling Notation* (*BPMN*) adalah standar khusus yang digunakan sebagai acuan untuk pemodelan proses bisnis, menghasilkan notasi grafis untuk memvisualisasikan proses tersebut. BPMN dirancang untuk memvisualisasikan diagram proses menggunakan teknik *flow chart,* yang terstruktur untuk membuat model grafis operasi mencakup aktivitas dan *flow control* yang menentukan urutan pekerjaan. BPMN, singkatan dari Business Process Modeling Notation, dikembangkan oleh Business Process Modeling Initiative sebagai metodologi baru dan standar dalam pemodelan proses bisnis. Selain itu, BPMN berfungsi sebagai alat desain untuk sistem yang kompleks seperti sistem *e-Business* berbasis pesan (*message-based*).

3. Metode

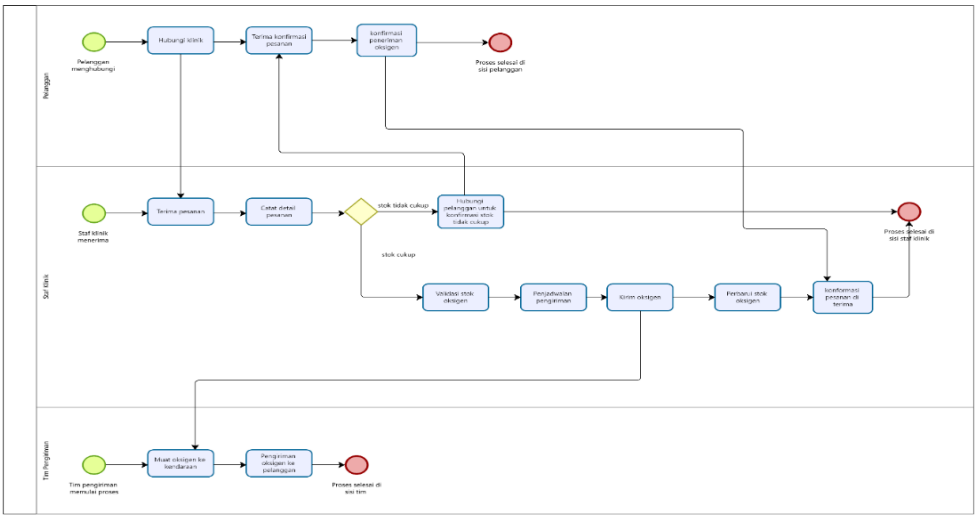
Penelitian ini menerapkan pendekatan *Business Process Model and Notation* (*BPMN*) untuk menganalisis dan merancang sistem informasi penjualan oksigen di Klinik Utama Pupuk Kujang. BPMN adalah standar yang digunakan secara luas untuk memodelkan proses bisnis melalui diagram grafis yang mudah dipahami. Dengan BPMN, proses bisnis dapat divisualisasikan secara menyeluruh, mulai dari alur kerja hingga interaksi antara berbagai entitas yang terlibat. Ini memungkinkan identifikasi permasalahan dan area yang memerlukan perbaikan, sehingga membantu dalam optimasi proses bisnis secara efektif.

.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Perancangan BPMN

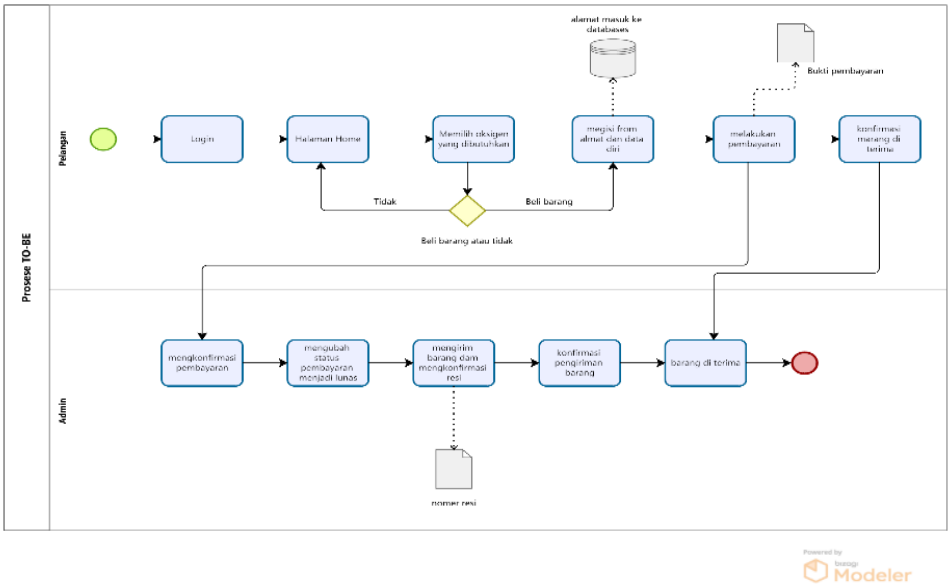
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, perancangan tersebut terdiri dari Proses bisnis penjualan oksigen yang sedang berjalan dan usulan pada klinik utama pupuk kujang dengan menggunakan BPMN.



Gambar 1 Sistem Yang Berjalan Saat Ini (As-Is)

Proses "As-Is" pada gambar di atas adalah alur kerja untuk pemesanan dan pengiriman oksigen dari klinik. Pelanggan memulai proses dengan melakukan pemesanan dan menerima konfirmasi pesanan. Staf klinik mencatat detail pesanan, memeriksa ketersediaan stok, dan melakukan pengaturan pengiriman jika stok mencukupi. Jika stok tidak mencukupi, staf menghubungi pelanggan untuk memberitahukan keadaan tersebut. Setelah stok divalidasi dan jadwal pengiriman diatur, tim pengiriman memuat oksigen dan mengirimkannya ke pelanggan. Pelanggan memberikan konfirmasi penerimaan, yang kemudian dikomunikasikan kembali ke staf klinik untuk menyelesaikan proses. Diagram ini menggambarkan alur kerja yang melibatkan beberapa pihak (pelanggan, staf klinik, dan tim pengiriman).

.



Gambar 2 Proses Bisnis Baru (*To-Be*)

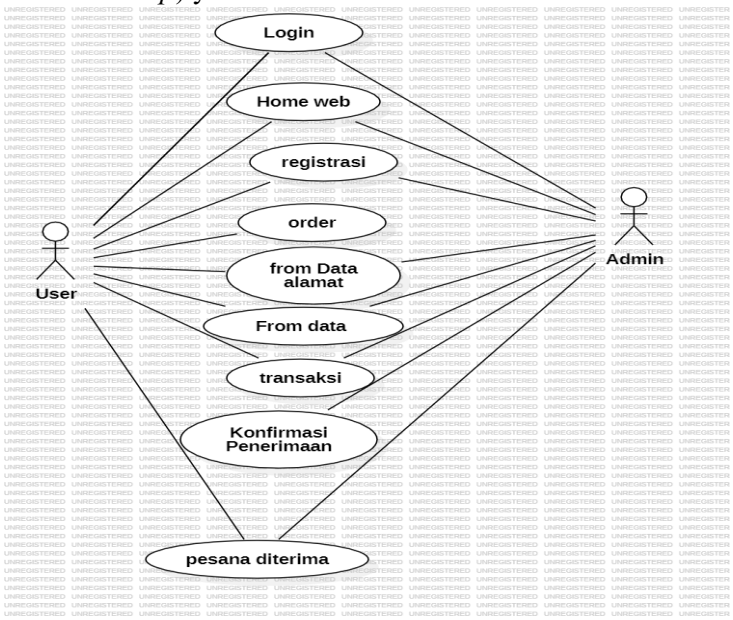
Proses pembelian oxygen yaitu dimulai dari repsentasi awal dari proses star, kemudian *User* melakukan login, lalu memilih oxygen yang dibutuhkan, jika user tidak jadi membeli *user* akan kembali ke halaman home, jika *user* jadi membeli *user* akan diarahkan ke menu selanjutnya yaitu *from* pengisian alamat dan data diri, lalu user di arahkan untuk trasfer ke oxyface dan mengirimkan bukti terasfer, lalu admin melakukan konfirmasi pembayaran dan mengubah status pembayran menjadi lunas, admin lalu mengirim barang dan no resi kepada

user, barang di terima oleh user lalu di konfirmasi ke admin. Diagram BPMN ini menunjukkan alur kerja yang lebih terstruktur dan efisien, dengan integrasi sistem informasi untuk mendukung setiap tahapan proses.

b. Perancangan Sistem

Perancangan sistem dengan gambaran, perancangan, dan pembuatan skema atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu Element sistem informasi dirancang untuk berkomunikasi dengan pengguna. Penulis juga menggunakan sistem *Unified Modeling Language* (UML).

Pada perancangan sistem dengan diagram use case *membership* terdapat dua aktor yaitu, Pelanggan dan admin, kedua aktor pada use case tersebut memiliki peran kerjanya masing-masing, dapat dilihat pada (gambar 2 Pemodelan *Use Case Membership*) yaitu :



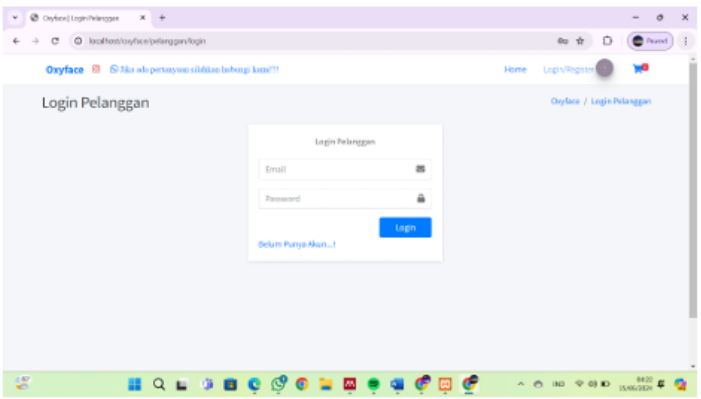
Gambar 3 Pemodelan *Use Case*

Diagram *Use Case Diagram use case* pada perancangan sistem informasi penjualan **online** ini dijalankan oleh dua partisipan (yaitu pelanggan dan administrator). kedua peserta tersebut memiliki akses sesuai fungsi masing-masing peserta.

c. Implementasi Perancangan Desain Sistem

Tujuan perancangan desain pada sistem informasi penjualan oksigen berbasis website adalah untuk menciptakan antarmuka pengguna yang intuitif, responsif, dan mudah digunakan agar pelanggan dapat dengan cepat menemukan dan membeli produk oksigen yang mereka butuhkan. Pada tahapan ini akan diterapkan rancangan desain antarmuka atau *interface* pada halaman yang ada pada sistem adapun rancangan desain *interface*-nya adalah sebagai berikut:

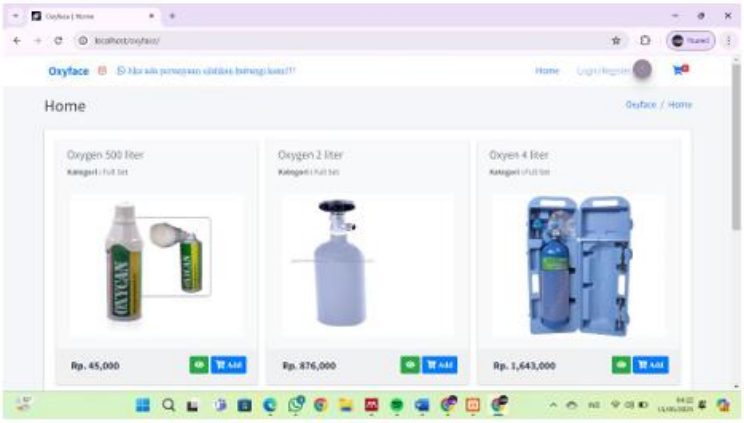
Tampilan Login Pelanggan



Gambar 4 Tampilan Login Pelanggan

Tampilan Login pelanggan sistem informasi penjualan oksigen berbasis website. Halaman login adalah halaman awal yang muncul ketika sistem diakses, User harus memasukan email dan password sebelum ke halaman utama untuk mendapatkan akses sistem yang telah dibuat.

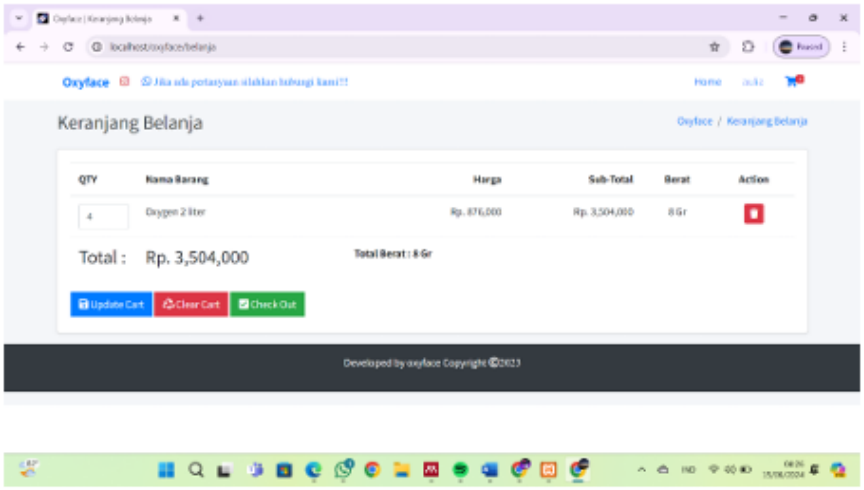
Tampilan Home Pelanggan



Gambar 5 Tampilan Home Pelanggan

Halaman Home adalah beranda awal ketika user berhasil login pada sistem informasi penjualan oksigen

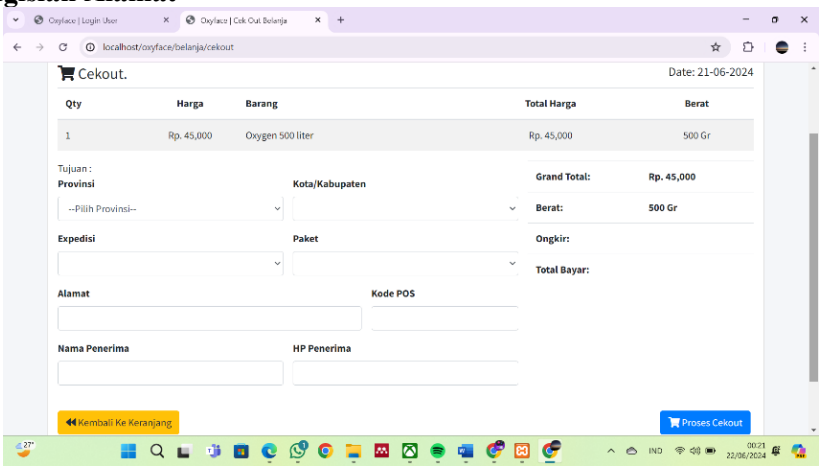
Tampilan Keranjang Belanja



Gambar 6 Tampilan Keranjang Belanja

Keranjang belanja untuk meningkatkan pengalaman belanja pengguna. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan beberapa produk yang ingin dibeli, memberikan mereka fleksibilitas untuk meninjau dan membandingkan sebelum menyelesaikan pembelian.

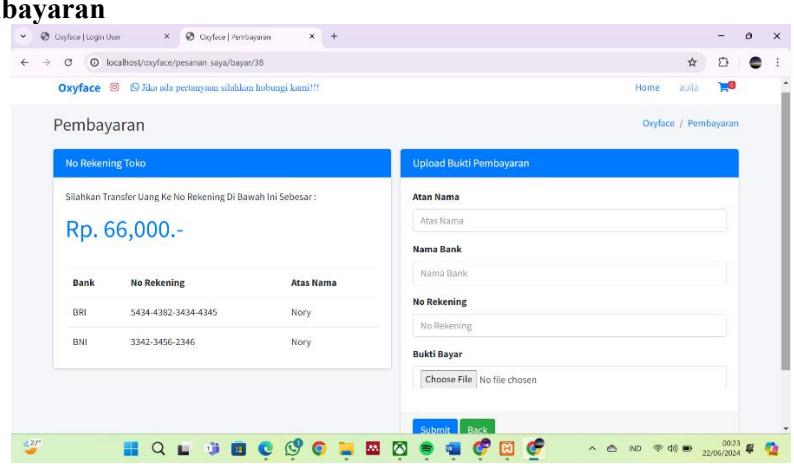
Tampilan Pengisian Alamat



Gambar 7 Tampilan Pengisian Alamat

Pengisian alamat pada website penjualan oksigen melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan kemudahan dan akurasi pengiriman. Saat pengguna melakukan pembelian, mereka diarahkan ke halaman pengisian alamat yang memerlukan informasi lengkap seperti nama penerima, alamat lengkap (jalan, nomor rumah, kelurahan, kecamatan, kota, dan kode pos), serta nomor telepon yang dapat dihubungi.

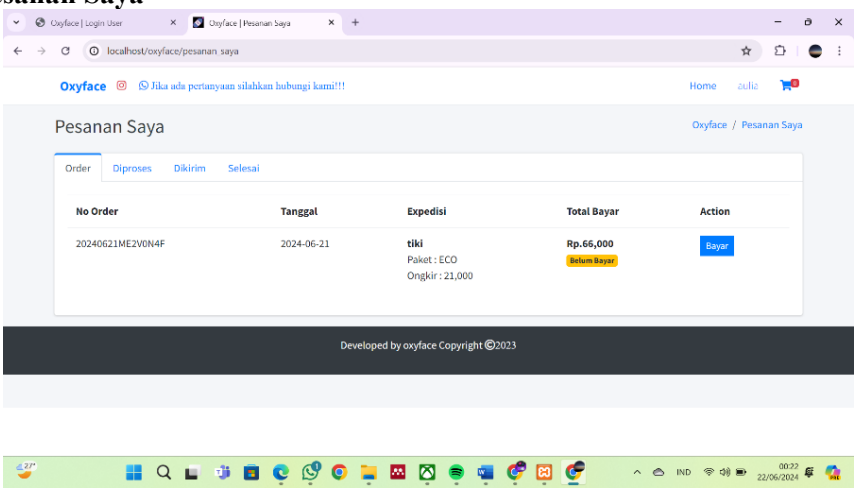
Tampilan Pembayaran



Gambar 8 Tampilan Pembayaran

Setelah memilih produk dan mengisi alamat pengiriman, pengguna diarahkan ke halaman pembayaran.

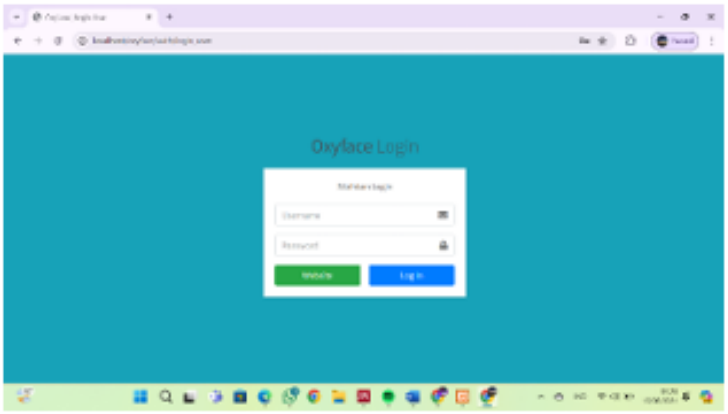
Tampilan Pesanan Saya



Gambar 9 Tampilan Pesanan Saya

Setelah pengguna melakukan pembelian, pesanan mereka akan muncul di bagian "Orderan" yang menampilkan semua detail pesanan. Saat penjual memulai proses penyiapan pesanan, status akan berpindah ke "Diproses". Setelah pesanan diserahkan kepada kurir, status akan berubah menjadi "Dikirim", dilengkapi dengan informasi pelacakan pengiriman. Akhirnya, setelah pengguna menerima dan mengonfirmasi penerimaan produk, status pesanan akan diperbarui menjadi "Selesai". Setiap perubahan status disertai notifikasi otomatis melalui aplikasi dan email untuk memastikan pengguna selalu mendapat informasi terkini.

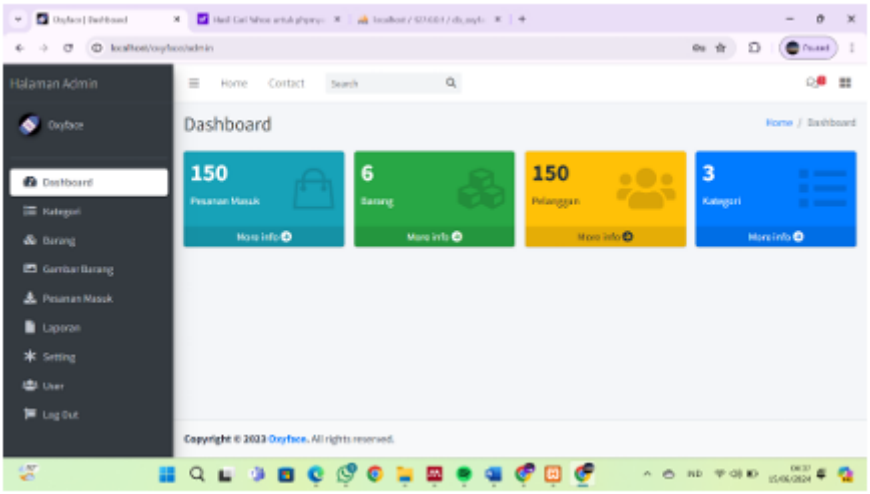
Tampilan Login Admin



Gambar 10 Tampilan Login Admin

Halaman login adalah halaman awal yang muncul ketika sistem diakses Oleh admin. Halaman login adalah halaman awal yang muncul ketika sistem diakses Oleh admin harus memasukan username dan password sebelum ke halaman utama untuk mendapatkan akses sistem yang telah dibuat.

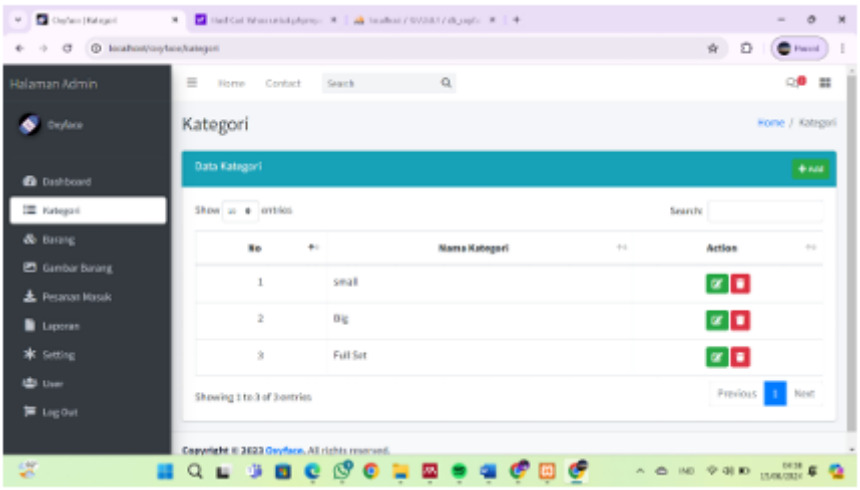
Tampilan Dashboard Admin



Gambar 11 Tampilan Dasboard Admin

Halaman ini memberikan gambaran umum mengenai kinerja aplikasi melalui berbagai metrik dan statistik seperti penjualan, jumlah pengguna, aktivitas terbaru, dan status inventaris.

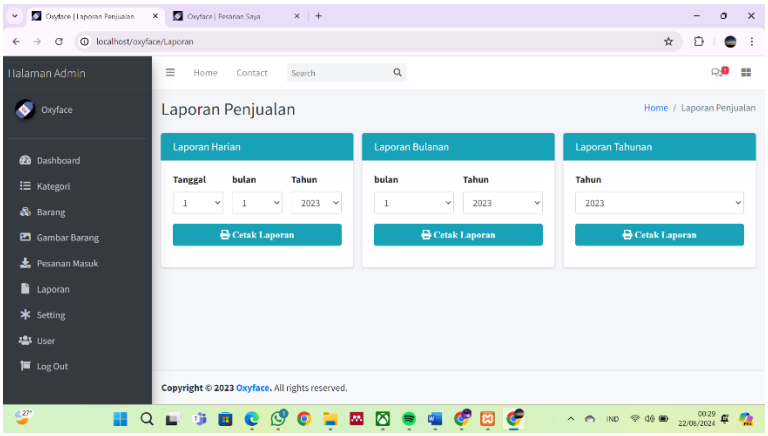
Tampilan Kategori



Gambar 12 Tampilan Kategori

Kategori admin memungkinkan admin untuk membuat, mengedit, dan menghapus kategori produk atau layanan, memastikan bahwa semua item dalam aplikasi terstruktur dengan baik dan mudah ditemukan oleh pengguna.

Tampilan Laporan



Gambar 13 Tampilan Laporan Penjualan

Keterangan: Setelah login, admin dapat memilih opsi laporan penjualan di menu utama, dapat menentukan periode waktu yang diinginkan: mingguan, bulanan, atau tahunan. Sistem secara otomatis mengumpulkan dan mengolah data penjualan dari database, menampilkan metrik kunci seperti total penjualan, jumlah produk terjual, pendapatan. Laporan ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis. Admin juga dapat mengunduh laporan dalam format PDF.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada sistem informasi penjualan oxgen pada Klinik Utama Pupuk Kujang, maka dihasilkan sebuah *website* yang merupakan bentuk dari perbaikan sistem informasi yang selama ini masih dilakukan secara manual menjadi berbais komputer. Aplikasi ini dibuat sesuai dengan kebijaksanaan dan permintaan dari pihak klinik untuk menangani sistem informasi penjualan oxygen yang diterapkannya. Setelah penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan:

1. Perancangan Sistem informasi penjualan oxygen berbasis web dapat di harapkan menunjang efisiensi dan efektifitas kerja, karena dapat memperkecil peluang terjadinya kesalahan pengolahan data yang dibutuhkan dan mempermudah dalam pembuatan laporan.
2. Pengolahan data yang berbasis web di harapkan dapat mempermudah pengaksesan data dan pencarian data sehingga dapat membantu mempercepat pengambilan keputusan untuk pimpinan.
3. Sistem informasi berbasis web dapat diharapkan meningkatkan ketelitian dan keakuratan perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan tertentu.
4. Dengan adanya perancangan sistem informasi penjualan oxygen berbasis web yang berupa aplikasi ini, dapat memperlancar proses administrasi penjualan setiap saat bila diperlukan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah dilakukan pelatihan terhadap karyawan yang akan menangani sistem informasi penjualan oxygen. Back up data harus dilakukan secara berkala untuk menjaga histori informasi agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

References

[1] Rezeki, S., Nursari, C., & Immanuel, Y. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online. Technology Acceptance Model, 8, 107 116..

[2] Eko Nugroho, F. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. Jurnal SIMETRIS, 7(2).

[3] Luthfi, A. (2017). Sistem Informasi Penjualan Berbasis WEB Pada Kedai Kopi ABG (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Doctoral Dissertation, 11(2), 1–42. http://lib.unnes.ac.id/31516/1/5302410165.pdf.

[4] Gunawan, R., Yudiana, Y., & Apriansyah, W. Y. (2021). Rancang Bangun Company Profile Kebab Ben's Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter. Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi, 1(2), 36–45. https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v1i2.181

[5] N. Burhan and A. M. Mamonto, "Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan Hakasima Kota ternate," *J. Ilm. Ilk. - Ilmu Komput. Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–49, 2018, doi: 10.47324/ilkominfo.v1i1.6.
[6] Amalia, F. (2023). Perlindungan Konsumen Terhadap Tabung Oksigen Yang Tidak Memenuhi Standar Nasional Indonesia (Sni). Lex Journal : Kajian Hukum Dan Keadilan, 6(2), 202–223. https://doi.org/10.25139/lex.v6i2.5723.
[7] S. Handayani, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce Studi KaHandayani, S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce Studi Kasus Toko Kun Jakarta. ILKOM Jurnal Ilmiah, 10(2), 182–189. https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i2.310," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 182–189, 2018.
[8] A. Firdaus, "Pemodelan Proses Bisnis Konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN)," *J. Ekon. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–142, 2022, doi: 10.55927/ministal.v1i3.826.
[9] D. Rosmala, "Pemodelan Proses Bisnis B2B Dengan Bpmn (Studi Kasus Pengadaan Barang Pada Divisi Logistik)," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf.*, vol. 2007, no. Snati, pp. 16–2007, 2007.